



PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LAMBANG SARI

Khoiron Nisaa¹ dan Nurul Hidayati²

^{1,2}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Email : Choirnisaa@gmail.com¹, nurul.hidayati@uinjkt.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 28 Juni 2022

Disetujui : 8 Juli 2022

Dipublikasikan : 15 Juli 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:

Peranan
BUMDes,
Pemberdayaan,
Masyarakat

Latar Belakang: BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) didirikan sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan perekonomian desa, berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sepenuhnya dikelola oleh dan untuk desa oleh masyarakat desa, dari desa. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh BUMDes agar dapat melakukan pemberdayaan ditengah-tengah masyarakat desa dan membantu memecahkan masalah sosial dan lingkungan yang ada di desa. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara metodologi dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai BUMDes dan memperkuat kelembagaan yang berada di Masyarakat Desa Lambang Sari. **Kesimpulan:** Peran berdirinya BUMDes Lambang Sari sebagai wadah komunitas wirausaha yang ada di desa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wirausahawan muda yang berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi desa dan peduli terhadap desanya.

ABSTRACT

Keywords:

The role of
BUMDes,
Empowerment,
Community

Background: BUMDes (Village Owned Enterprises) was established as a new approach to improve the village economy, based on the needs and potential of the village. BUMDes are fully managed by and for the village by the village community, from the village. **Purpose:** The purpose of the study was to determine the role played by BUMDes in order to empower the village community and help solve social and environmental problems in the village. **Method:** This type of research is descriptive qualitative research, which is a research that is intended to reveal an empirical fact by methodology and theory in accordance with the discipline being occupied. **Results:** The results of this study are expected to provide insight to the community about BUMDes and strengthen institutions in the Village Community of Lambang Sari. **Conclusion:** The role of the establishment of BUMDes Lambang Sari as a forum for the entrepreneurial community in the village is the main attraction for young entrepreneurs who are committed to developing the village economy and care about their village.

PENDAHULUAN

Lambang Sari merupakan daerah dari hasil pemekaran dari Desa Lambang Jaya pada tahun 1983, namun ditetapkan pada tanggal 10 Oktober 1984. Pemerintah Desa Lambangsari memiliki Potensi Wilayah, Yaitu: Kawasan Perumahan Mewah (Grand Wisata dan Dukuh Bima), Pusat Perdagangan dan Jasa (Pertokoan), Pusat Wisata Kuliner (Café Work, Gelar Warung, Kedai-kedai), Wisata Alam (Danau Ciberem), dan Fasilitas Umum yang Lengkap (Sarana Ibadah, Sekolah, Rumah Sakit, Sarana Olahraga, Jalan Raya, Makam Umum, Lokasi TPSS dan Taman Desa).

Selain dari potensi yang dimiliki oleh Desa Lambang Sari, masyarakat desa banyak yang belum memiliki pekerjaan dan masih banyak lagi. Menyikapi permasalahan yang ada dimasyarakat dan keadaan masyarakat di Desa Lambang Sari penulis memiliki maksud dan tujuan dalam penelitian ini bahwa BUMDes sangat relevan untuk masyarakat di Desa Lambang Sari. Menurut Wa Ode Reni Beni Hasrianto (2005:25) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini adalah sebuah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui secara langsung yang berasal dari kekayaan desa kemudian dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain demi kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Pembentukan badan usaha milik desa ini salah satu dari upaya pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan peran desa untuk ikut serta dalam meningkatkan perekonomian desa (Rahardjo & Ec, 2013).

Menurut Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati (2013), Peranan adalah suatu aspek dinamis kedudukan. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, akan menjalankan suatu peranan dengan baik. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena bergantung pada satu sama yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan kedudukan tanpa kedudukan peranan. Seseorang memiliki macam-macam peranan berasal dari pola-pola pergaulan dihidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (WELLA, 2022).

Menurut Raharjo Adisasmita (2013:63) Pembangunan yang berada di pedesaan memiliki peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan. oleh karena itu pembangunan masyarakat pedesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan sehingga kreatifitas dan aktifitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi. Saat pembangunan desa, pemerintah desa beserta masyarakat memiliki kewajiban untuk menggali, dan mengelola kekayaan alam tersebut .

Pemerintah desa memiliki peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan, yang dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat desa untuk meningkatkan kegiatan pembangunan di daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan diarahkan untuk pembangunan desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan antar sektor (perdagangan, pertanian dan industri) antar desa, dan memperkuat pembangunan nasional secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh BUMDes agar dapat melakukan pemberdayaan ditengah-tengah masyarakat desa dan membantu memecahkan masalah sosial dan lingkungan yang ada di desa (SISKA, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara metodologi dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Desa Lembang Sari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pemberdayaan yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu air danau agar dapat menambah penghasilan keluarga mereka dan diri mereka sendiri.

Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu menggambarkan peranan Bumdes Desa Lembang Sari dalam pemberdayaan masyarakat Desa Lembang Sari. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari: Data primer yaitu data yang berlangsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan). Yaitu terdiri dari masyarakat yang diberdayakan, dan Bumdes Desa Lembang Sari. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, sumber utama (informasi) dipilih, dan mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendak untuk mendapatkan data yang di inginkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian di analisis secara deskriptif dan di analisis secara kualitatif. Selanjutnya untuk mendukung analisa hasil penelitian tersebut, penulis berpedoman pada Babbie (1979) mengatakan bahwa: Analisa data dalam penelitian lapangan dilakukan secara jalin menjalin dengan berdasarkan pada proses pengamatan. Berusaha menentukan kesamaan dan perbedaan dengan gejala-gejala sosial yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa banyak memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sumber daya alam yang masih terjaga, sumber daya manusia yang banyak dapat melakukan pemberdayaan yaitu pemberdayaan berbasis ekonomi dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal (Fajira, 2020). Desa Lembang Sari merupakan desa yang berada di daerah pinggiran kota karena proses transisi dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Sebelum adanya transisi dan urbanisasi akibat dari adanya pengembang yang masuk yaitu Perumahan Grand Wisata. Desa Lembang Sari memiliki banyak lahan pertanian, lahan kosong untuk perkebunan masih tergolong banyak, pohon-pohon masih lebat, air disungai-sungai mengalir dengan jernih, anak-anak banyak yang bermain disawah hingga petang tiba, 40% para petani menggantungkan hidupnya dari sawah yang mereka miliki.

Masyarakat desa masih memegang nilai kebudayaan ketika panen padi tiba. Berkembangnya zaman banyak pola perubahan yang dialami oleh desa mulai dari komunikasi, pola konsumsi, pola memakai pakaian, lahan pertanian yang banyak dibangun pertokoan, pohon-pohon tidak sedikit yang ditebang untuk membuat rumah kontrakan, sungai-sungai yang mulai kering, anak-anak banyak bermain gadget dan game online, dan juga banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akibat dirumahkan karena dengan kondisi saat ini yang sedang pandemi Covid-19. Sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Lembang Sari bekerja sebagai karyawan swasta,

pedagang, PNS, dan lain sebagainya. Namun hal ini tidak berlaku bagi masyarakat perantauan yang kesulitan mencari lapangan pekerjaan.

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa Pemerintah Desa dan masyarakat desa bersama-sama melaksanakan pendekatan untuk 'membangun desa' dan 'desa membangun' dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan potensi alam yang dimiliki oleh desa dan sumber daya alam desa yang ada demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh desa, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Desa adalah tempat bagi perekonomian suatu negara.

Salah satu sarana infrastruktur yang berada di desa bernama Bumdes. Dahulu masyarakat desa mengenal BUMDes sebagai koperasi unit desa (KUD) atau simpanan desa. Dalam hal penggerak ekonomi di desa koperasi sangat diandalkan namun pada kenyataannya belum mampu diandalkan dan masih memperhatikan (kurang sehat) (Anwar, Goso, & Adil, 2017). Tidak efektifnya KUD disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kelemahan manajemen, kelemahan sumberdaya manusia, keterbatasan akses pendanaan dan modal, kurang mampu menembus pasar. Setelah terjadi perubahan nama dari koperasi desa menjadi BUMDes.

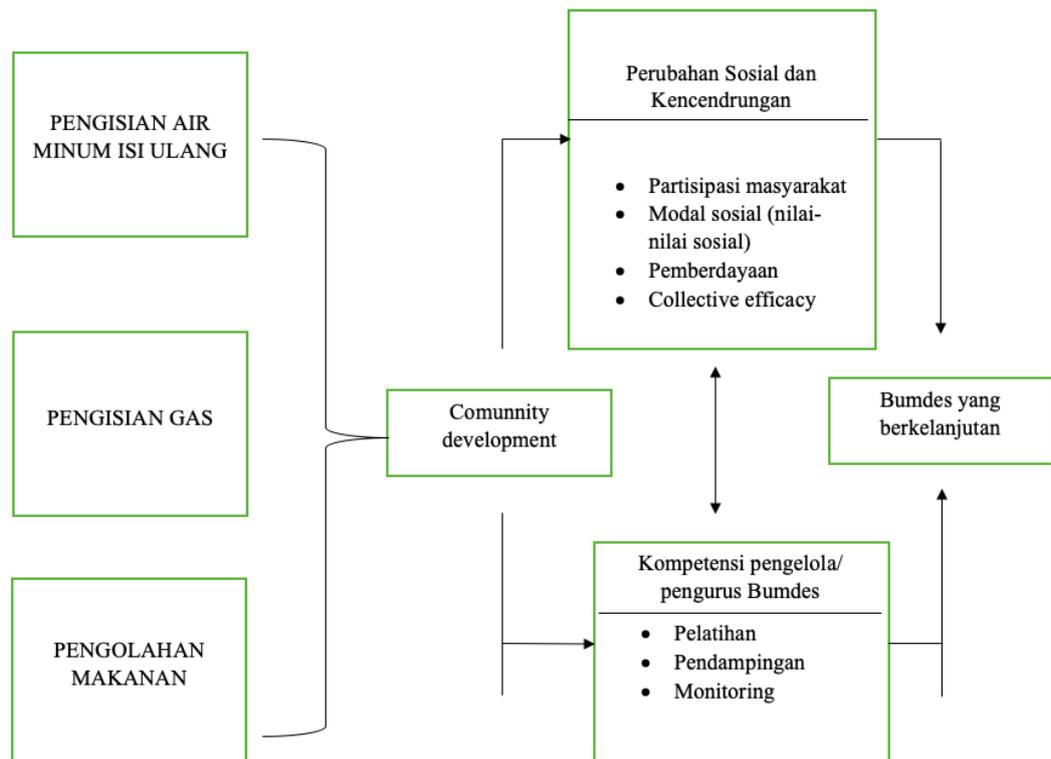
BUMDes adalah badan usaha lembaga milik desa yang dibangun, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa agar dapat memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Di Desa Lambang Sari BUMDes didirikan sejak 2019 ketika berdirinya BUMDes kepala desa dan banyak pihak melakukan rapat kemudian terbentuklah bumdes walaupun banyak rintangan dan hambatan. Bumdes dikelola oleh para perangkat desa petinggi seperti kepala direktur, sekretaris, bendahara, tentunya para anggota. Latar Belakang berdirinya BUMDes Lambang Sari adalah melihat adanya peluang pasar dalam hal produk air kemasan isi ulang karena di Desa Lambangsari terdapat dua titik Sumur Air Bersih (SAB) dari program 'Kotaku' melalui program SAB dengan jumlah lima SAB.

Hal ini diperkuat dari wawancara kepada kepala direktur: "Pertama kami melihat adanya potensi seperti air ini kita punya lima sumur air bersih dari program Kotaku para RW 03 dan 04 yang memang airnya sudah masuk kategori air mineral bersih, dan memang peluang pasarnya juga lebih dibutuhkan karena air adalah kebutuhan pokok, Unit Usaha Air kemasan isi ulang (RO) adalah Ketersediaan air bersih untuk masyarakat dan bekerja sama dengan perusahaan di wilayah desa lambing sari saat ini yang sudah bekerja sama yaitu Rest Area KM19,PT TRISTAR dan usaha kecil yang ada di wilayah Desa Lambang Sari".

Peran berdirinya BUMDes Lambang Sari sebagai wadah komunitas wirausaha yang ada di desa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wirausahawan muda yang berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi desa dan peduli terhadap desanya. Perubahan dan kecenderungan yang terjadi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Bumdes ini tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai seperti dalam buku Olanrewaju dan Chukwudi tahun 2017 "community development, human resource development, technology transfer and self-reliance, economic development and behavioral changes namun agar dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya juga dapat memberdayakan terhadap masyarakat agar dapat belajar, dan mengasah keterampilan masyarakat dengan mengajak masyarakat dalam mendirikan BUMDes serta menempatkan mereka pada kepengurusan BUMDes.

Selain melihat peluang pasar, BUMDes berdiri karena ingin memberdayakan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, memperkuat kelembagaan yang ada

dimasyarakat Desa Lambang Sari. Hal ini sejalan dengan Widanti, mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat dalam kegiatan memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Widanti, 2020).

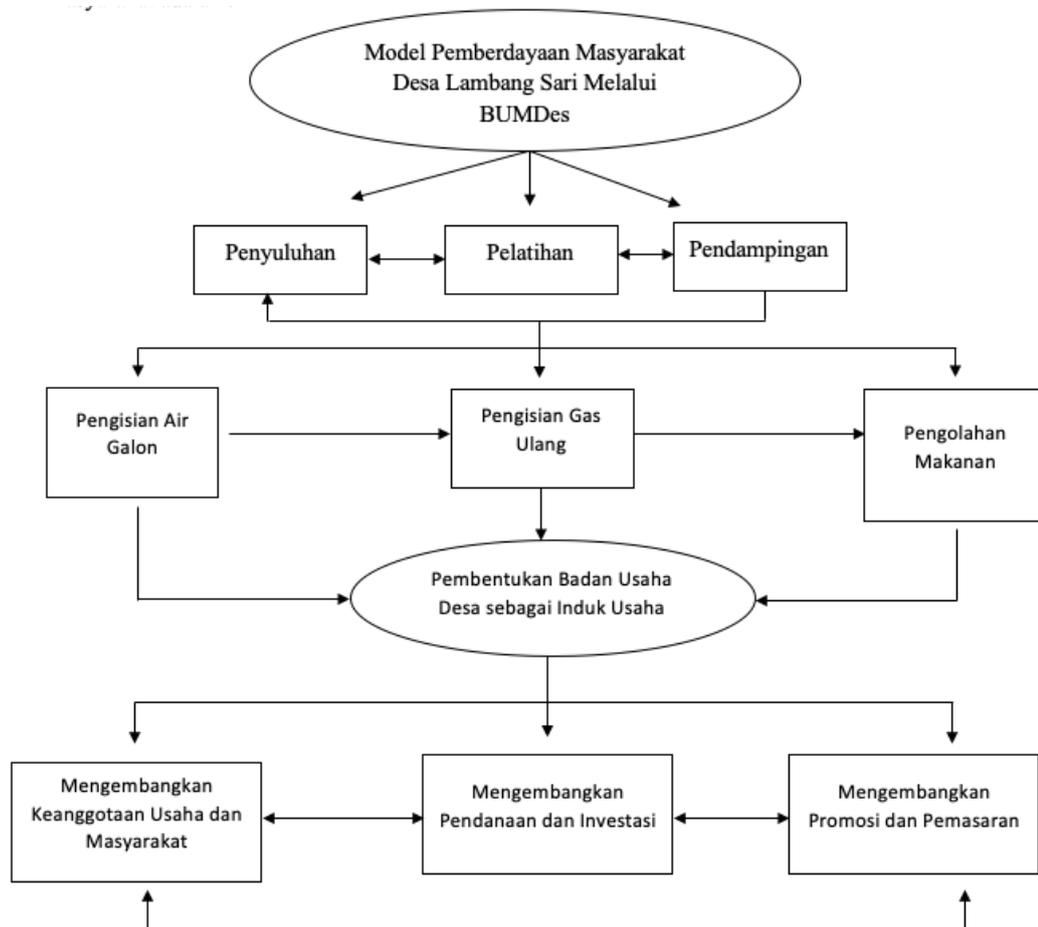


Gambar 1. perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat

Upaya untuk mendorong pembangunan ditingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (Budiono, 2015). Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Peranan BUMDES sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat. BUMDES sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa (Pradesyah & Albara, 2018).

Dari hasil wawancara oleh sekretaris bumdes mengatakan bahwa: “BUMDes Lambang Sari Sukses sedang menjalankan peran sebagai pengembangan potensi masyarakat yang menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, seperti 4 sektor usaha yaitu: air minum isi ulang, pengisian gas elpiji, menyewakan ruko dan aula, serta olahan makanan. BUMDes Lambang Sari Sukses juga sedang memperkuat potensi yang ada di masyarakat, seperti memperkuat pengelolaan air minum isi ulang, dan pengisian gas elpiji. BUMDes Lambang Sari Sukses mempunyai peran memperdayakan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari sedikit demi

sedikit masyarakat yang terlibat didalam pengelolaan air minum isi ulang dan pengisian gas elpiji yang bergerak di BUMDes (Akhyadi, 2015).



Gambar 2. Tahap-tahap Peranan yang dilakukan BUMDEs dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat khususnya di era globalisasi mendapatkan tantangan yang cukup besar. Tantangan ini terlihat dari ketidakstabilan ekologi manusia maupun lingkungan, ekonomi, politik, social & kultural yang tampak nyata dalam pelanggaran HAM, degradasi lingkungan, eksploitasi ekonomi & politik (Berutu, Nasution, & Kadir, 2019). Menurut Kaswan & Ade Sadikin (2014: 1) mengemukakan bahwa “faktor yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran diantaranya adalah ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai antara Pendidikan dengan lapangan kerja, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan masih rendah”.

Membangun kekuatan ekonomi desa hanya bisa dilakukan dengan mensejahterakan masyarakat melalui program pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan ekonominya (Jacobs, Olanrewaju, & Chukwudi, 2017). Tujuan pembangunan dalam mengembangkan otonomi asli desa adalah dengan mengembangkan prakarsa dari dalam (inward looking) dan menumbuhkan kekuatan-kekuatan baru masyarakat (Haeruddin, 2015). Pada hakikatnya masyarakat dapat berkembang sesuai dengan potensi

yang dimilikinya. Usaha pemberdayaan masyarakat mensyaratkan keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pada saat monitoring dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar menjadi subjek proses perencanaan dan mampu berkembang secara mandiri, keberlanjutan sebagai unit sosial maupun unit ekonomi yang otonom.

Walaupun masih terbilang baru didirikan dan masih terus bergerak, BUMDes Desa Lambang Sari sedikit demi sedikit mampu meningkatkan perekonomian mereka, sehingga taraf kesejahteraan hidup. Pernyataan tersebut sesuai dengan Sumodiningrat yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertalian erat dengan upaya penanggulangan masalah-masalah pembangunan, seperti pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan (Tama & Yanuardi, 2013). Dalam pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik sangat tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan air sumur dengan keahlian yang dimiliki. Saat mempromosikan Bumdes Lambang Sari menggunakan media sosial seperti instagram, portal media yang dimiliki oleh desa, bekerja sama dengan aplikasi shopee.

Hambatan yang dilalui ketika BUMDes berdiri adalah ketika melakukan perizinan sedikit memakan waktu yang relatif cukup lama. Upaya memberdayakan masyarakat tersebut harus dilakukan melalui pengembangan keanggotaan usaha dan masyarakat, potensi masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki dan memberdayakan masyarakat serta penanggulangan pengangguran (Rifa'i, 2013).

KESIMPULAN

Peran berdirinya BUMDes Lambang Sari sebagai wadah komunitas wirausaha yang ada di desa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wirausahawan muda yang berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi desa dan peduli terhadap desanya. Perubahan dan kecenderungan yang terjadi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Bumdes ini tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai seperti dalam buku Olanrewaju dan Chukwudi tahun 2017. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat (Sianipar, Yudoko, Adhiutama, & Dowaki, 2013). Dalam tujuan pembangunan mengembangkan otonomi asli desa adalah dengan mengembangkan prakarsa dari dalam (inward looking) dan menumbuhkan kekuatan-kekuatan baru masyarakat. Pada hakikatnya masyarakat dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

BIBLIOGRAFI

- Akhyadi, K. A. (2015). *Social Entrepreneurship Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Suhardi M., Goso, Goso, & Adil, Adil. (2017). KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Berutu, Budi Rasmianto, Nasution, M. Arif, & Kadir, Abdul. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 1–10.
- Budiono, Puguh. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa

- Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Fajira, Dini. (2020). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Haeruddin, Haeruddin. (2015). Keberadaan Kawasan Agropolitan Belajen terhadap Ekonomi Daerah di Kabupaten Enrekang. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 56–65.
- Jacobs, I. A., Olanrewaju, T. O., & Chukwudi, P. O. (2017). Comparative Assessment of Rural Development Programs of Selected NGOs in Plateau State, North-Central, Nigeria. *Journal of Rural Social Sciences*, 32(1), 4.
- Pradesyah, Riyan, & Albara, Albara. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Rahardjo, Adisasmita, & Ec, M. (2013). Pembangunan Perdesaan. *Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan, Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Rifa'i, Bachtiar. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Sumber*, 100(100), 2–59.
- Sianipar, Corinthias Pamatang Morgana, Yudoko, Gatot, Adhiutama, Akbar, & Dowaki, Kiyoshi. (2013). Community empowerment through appropriate technology: Sustaining the sustainable development. *Procedia Environmental Sciences*, 17, 1007–1016.
- SISKA, MARDIANA. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Tiyuh (Bumt) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMT Marga Makmur Di Tiyuh Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tama, Dantika Ovi Era, & Yanuardi, M. Si. (2013). Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–28.
- WELLA, A. Y. U. DIAH SAFITRI. (2022). *Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Forum Silaturahmi Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Widanti, Ni Putu Tirka. (2020). Model kebijakan pemberdayaan perempuan di Bali. *Model Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bali*, 29–52.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).